



## Pacu Penuntasan Jalur Inspeksi Kali Code

**YOGYAKARTA, Joglo Jogja** – Pemerintah Kota Yogyakarta masih harus memeras otak untuk menuntaskan ambisi penataan bantaran Sungai Code secara menyeluruh. Demi menyambungkan jalur inspeksi sungai yang melintasi wilayah Kota Gudeg, estimasi kebutuhan anggaran yang diperlukan setidaknya menyentuh angka Rp56 Miliar.

Penataan ini mencuat di sela-sela kunjungan Wakil Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman RI, Fahri Hamzah, saat meninjau Kampung Lampion Code di wilayah Gondokusuman, Jumat (29/5).

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo membeberkan bahwa pekerjaan rumah jajarannya di sepanjang aliran legendaris ini memang belum sepenuhnya rampung. Saat ini, masih ada sekitar empat kilometer kawasan bantaran Sungai Code yang mendesak untuk segera disentuh penataan.

“Sisa jarak tersebut terbagi ke dalam empat titik krusial yang harus diselesaikan



**HANGAT:** Wamen PKP RI, Fahri Hamzah didampingi Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo bersama Wakil Wali Kota, Wawan Harmawan melihat secara langsung lokasi kawasan Taman Keselamatan Lalulintas Giwangan, Yogyakarta, beberapa hari lalu.

agar akses jalan di tepi sungai bisa terhubung tanpa putus, mulai dari batas wilayah Kabupaten Sleman di sisi utara hingga bermuara ke Kabupaten Bantul di sisi selatan,” katanya.

Hasto menegaskan, keberadaan jalur inspeksi yang tersambung utuh ini dinilai sangat vital. Jalan di sepanjang

pinggir sungai tersebut bukan sekadar mempercantik kawasan penunjang pariwisata, melainkan berfungsi utama sebagai akses darurat bagi warga setempat jika sewaktu-waktu terjadi bencana.

Pemkot Yogyakarta memilih tidak berpangku tangan pada saku daerah.

■ Baca **PACU...** Hal II

# Pacu Penuntasan Jalur Inspeksi Kali Code

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Langkah optimistis terus digulirkan melalui penguatan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan masyarakat dan perguruan tinggi.

“Lewat skema One Village One Sister University, korporasi, hingga dukungan dari pihak Keraton Yogyakarta,” katanya.

Strategi penataan di lapangan sendiri tetap setia mengusung jargon Mundur, Munggah, Madep Kali (M3K). Melalui konsep swakelola bersama warga, rumah-rumah di bantaran kali secara sukarela diatur ulang agar menghadap ke arah

sungai, sekaligus melahirkan ruang publik baru di tengah padatnya permukiman urban. Pola gotong royong tanpa ketergantungan mutlak pada APBD maupun APBN ini pun memicu pujian dari pusat.

Wakil Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman, Fahri Hamzah bahkan langsung mendorong agar model konsolidasi lahan Kali Code ini diadopsi secara masif sebagai percontohan nasional untuk penataan sungai perkotaan di Indonesia.

“Program dari Yogyakarta ini berhasil mengawinkan penanganan kawasan kumuh

dengan pemenuhan ruang publik yang ramah bagi kesehatan mental masyarakat. Terlebih, penataan lingkungan ini juga diimbangi dengan keberhasilan Pemkot Yogyakarta menyelesaikan persoalan sampah dari hulu secara mandiri dalam tiga bulan terakhir,” katanya.

Ke depan, kawasan bantar sungai padat penduduk diharapkan bisa terus diarahkan menuju hunian vertikal berbasis rumah panggung modern untuk menyiasati keterbatasan lahan perkotaan yang kian mencekik. **(eri/bid/wa)**

| Instansi          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Wakil Walikota | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005